

**PENGELOLAAN ADMINISITRASI GURU TERHADAP PENINGKATAN MUTU
PENDIDIKAN DI SDN 3 SIGAR PENJALIN KECAMATAN TANJUNG KABUPATEN
LOMBOK UTARA**

¹Lalu Iwan Eko Jakandar, ²Asfa Fikriah

¹²Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Islamiyah Lombok Nusa Tenggara Barat
Email: lalujakandar@gmail.com, asfa.fikriah@gmail.com

Abstrak

pelaksanaan pengelolaan administrasi guru di SDN 3 Sigar Penjalin sudah berjalan dengan baik walaupun masih belum sempurna namun tindakan untuk menyempurnakan hal tersebut terus dilakukan pihak sekolah yang senantiasa memberikan perhatian terhadap administrasi guru, agar lembaga ini agar dapat melaksanakan administrasi guru sesuai dengan porsinya masing-masing. Penempatan guru pada bidangnya merupakan kendala yang masih ada di SDN 3 Sigar Penjalin walaupun itu dilakukan karena tidak adanya guru yang benar-benar punya jurusan yang sama dengan yang diajarkannya dan hal ini juga akan berpengaruh terhadap mutu pendidikan anak didik dan sekolah, karena mau tak mau penempatan guru sesuai dengan bidang keilmuannya harus selalu di jadikan prioritas untuk dilaksanakan. Upaya peningkatan mutu pendidikan di SDN 3 Sigar Penjlain cukup mendapat respon/tanggapan yang positif dari guru maupun pegawai TU, meskipun disana sini ada pro dan kontra baik secara terus terang maupun secara diam-diam. Baik yang antusias menerima, mereka ingin segera memperoleh kepastian, ingin memperoleh pedoman, petunjuk dan sebagainya, bahkan menuntut adanya definisi/batasan pengertian yang pasti. Disisi lain, ada yang pesimis terhadap upaya pelaksanaan administrasi guru..

Kata Kunci : *Pengelolaan Administrasi Guru, Mutu Pendidikan.*

Pendahuluan

Pendidikan dipercaya sebagai alat untuk mewujudkan mimpi dan harapan dari seorang manusia. Melalui pendidikan manusia menjadi cerdas, memiliki keterampilan, sikap yang sopan, dan mampu berinteraksi dengan orang lain. Pendidikan merupakan investasi yang memberi keuntungan sosial dan pribadi yang menjadikan bangsa bermartabat dan menjadikan individunya menjadi manusia yang memiliki derajat dan mulia dibandingkan makhluk ciptaan lainnya (Saekhan Muchith, 2006).

Mutu pendidikan di Indonesia merupakan salah satu isu sentral dalam kerangka wacana paedagogi kritis dewasa ini. Isu mutu pendidikan terkait dengan kualitas guru dan tenaga kependidikan, kepala sekolah, pengawas, kurikulum pengajaran, metode pembelajaran, bahan ajar, alat bantu pembelajaran dan manajemen sekolah. Keenam elemen ini saling berkaitan dalam upaya meningkatkan kualitas mutu pendidikan (Sukirman, 2018). Dalam upaya mencapai tujuan tersebut seluruh lembaga pendidikan termasuk di dalamnya sakolah pada semua jenjang harus berusaha untuk meningkatkan mutu pada lembaganya masing-masing yang salah satu upayanya adalah dengan meningkatkan tertib administrasi sekolah. Sebab bagaimanapun juga administrasi merupakan salah satu motor pendorong baik tidaknya mutu suatu sekolah.

Purwanto dan Pranoto (2006:34) menggambarkan bahwa: Suatu sekolah dapat berjalan baik dan terarah, jika setiap tahun sekolah itu menentukan dan membuat dahulu rencana dan policy yang akan dijalankan di tahun, juga informasi yang menunjukkan bagaimana rencana dan policy itu dapat dilaksanakan dengan baik hendaknya dikumpulkan. Rencana atau program dan policy sekolah hendaknya selalu disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat dan pembaharuan pendidikan. Untuk melaksanakan suatu program atau rencana sehingga mencapai hasil yang baik, diperlukan adanya organisasi dan koordinasi yang baik dan teratur adanya komunikasi yang jelas dan lancar, pengawasan atau supervisi yang kontinyu dan konsekwen, dan adanya penilaian atau evaluasi yang dilakukan dengan teratur dan tepat. Untuk itu setiap akhir tahun perlu diadakan evaluasi untuk

menilai rencana mana yang telah berhasil dan dapat berjalan lancar, dan mana yang mengalami kesukaran dan perlu diperbaiki.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah RI nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, peraturan ini merupakan usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Peraturan pemerintah tersebut berbunyi; 1. Proses pembelajaran pada satu satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berprestasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, 2. Dalam proses pembelajaran pendidik dituntut dapat memberikan keteladanan (sebagai panutan, contoh yang baik bagi siswa), pelatihan, workshop dan lainnya secara berkelanjutan sehingga guru menjadi profesional yang mempunyai kemampuan meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, pada gilirannya peningkatan mutu pendidikan akan terwujud dan menjadi kenyataan.

Pendidik Indonesia lebih biasa disebut dengan guru. Jika yang di maksud pendidik adalah guru. maka administrasi yang dimaksud disini adalah perangkat pembelajaran. Apa saja yang harus disiapkan oleh guru berkaitan perangkat atau administrasi pembelajaran yaitu sebagai berikut: 1. Jenis Perangkat Administrasi (Silabus, Kalender Pendidikan, Program Tahunan, Program Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Rencana Pelaksanaan harian, prestasi Siswa), 2. Kegiatan Penilaian (Analisis KKM, Kisi-kisi soal, Soal-soal Ulangan, Buku Informasi Penilaian, Analisis Butir soal, Analisa Hasil Ulangan, Program Pelaksanaan Perbaikan, Daftar Pengembalian Perbaikan dll).

Berkenaan dengan hal tersebut peranan administrasi guru sangatlah penting untuk mendukung kelancaran dan kesuksesan pelaksanaan proses pembelajaran. Dibutuhkan kompetensi dan ketrampilan yang menunjang di bidang administrasi. Fakta yang terjadi dilapangan bahwa tidak semua guru menyediakan dan mempersiapkan administrasi pendidikan dalam melaksanakan tugas mengajarnya seperti Jenis Perangkat Administrasi berupa silabus, program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), rencana pelaksanaan harian, prestasi Siswa dan kegiatan

penilaian seperti analisis KKM, Kisi-kisi soal, soal-soal Ulangan, Buku Informasi Penilaian, Analisis Butir soal, Analisa Hasil Ulangan, Program Pelaksanaan Perbaikan, dan Daftar Pengembalian Perbaikan. Hal ini menjadi permasalahan tersendiri mengingat alur kegiatan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan belum sepenuhnya dipenuhi oleh guru yang digunakan sebagai kelengkapan yang harus dimiliki seorang guru dalam memberikan pelajaran kepada siswanya.

Administrasi guru merupakan hal terpenting di dalam mencapai tujuan pembelajaran, karena guru merupakan kunci untuk pencapaian tujuan dalam proses belajar mengajar. Administrasi guru adalah segenap proses penataan yang bersangkutan paut dengan para tenaga pengajar di sekolah secara efektif dan efisien agar tujuan penyelenggaraan pendidikan di sekolah tercapai secara optimal. Oleh karena itu administrasi guru harus dilakukan sesuai prosedur yang telah ditetapkan, termasuk juga bidang garapan administrasi guru, adapun bidang garapan administrasi guru itu ada beberapa hal, yaitu: 1. Perencanaan, 2. Seleksi, 3. Pengangkatan atau Penempatan, 4. Pembinaan, 5. Kesejahteraan, 6. Penilaian/ Evaluasi, 7. Pemutus Hubungan Kerja (PHK), (Nawawi, 2007).

Salah satu sekolah yang selalu berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan siswanya adalah SDN 3 Sigar Penjalin Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara Propinsi Nusa Tenggara Barat. Indikator utama yang akan penulis kaji adalah kelengkapan administrasi yang ideal yang harus disiapkan oleh guru dikarenakan administrasi pembelajaran yang meliputi administrasi guru, administrasi kegiatan guru dari perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran serta administrasi evaluasi siswa dengan berbagai tindak lanjutnya merupakan administrasi yang dapat digunakan sebagai acuan dan pedoman bagi guru dalam menjalankan tugas mengajar, membimbing dan mendampingi siswanya sehingga dapat digunakan sebagai salah satu faktor dalam peningkatan mutu pembelajaran dan sekaligus mutu sekolah.

METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti untuk mengetahui Pengelolaan Adminsitrasi Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN 3 Sigar Penjalin Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara adalah jenis penelitian kualitatif. Mengacu kepada Strauss dan Corbin, penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik (Salim dan Syahrur, 2007:41).

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data tentang Pengelolaan Adminsitrasi Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN 3 Sigar Penjalin Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara .

Untuk memilih dan menentukan metode dan instrumen pengumpulan data dapat dilihat dalam Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Pasangan Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

No.	Jenis Metode	Jenis Instrumen
1.	Wawancara (interview)	Pedoman wawancara (interview guide), daftar cocok (check-list)
2.	Pengamatan/observasi (observation)	Lembar pengamatan, panduan pengamatan, panduan observasi, dan daftar cocok.
3.	Dokumentasi	Daftar cocok (check-list), tabel.

Analisis Data

Analisis Data Kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain (Moleong, 2016:341). Bogdan dan Biklen menjelaskan bahwa analisis data ialah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain

yang telah dikumpulkan untuk menambah pemahaman sendiri mengenai bahan-bahan tersebut sehingga memungkinkan temuan tersebut dilaporkan kepada pihak lain (Salim dan Syahrums, 2007:145).

Ada tiga unsur utama dalam proses analisis data pada penelitian kualitatif, yaitu: reduksi data, sajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah bagian dari proses yaitu bentuk analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting, untuk mengatur data sehingga dapat dibuat kesimpulan.

2. Sajian Data

Sajian data adalah suatu susunan informasi yang memungkinkan dapat ditariknya suatu kesimpulan penelitian. Dengan melihat sajian data, peneliti akan memahami apa yang terjadi serta memberikan peluang bagi peneliti untuk mengerjakan sesuatu pada analisis atau tindakan lain berdasarkan pemahamannya.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Sejak awal pengumpulan data, peneliti harus mudah memahami makna hal-hal yang ditemui dengan mencatat keteraturan, pola-pola, pernyataan dari berbagai konfigurasi, arah hubungan kasual, dan proporsisi.

Kesimpulan akhir pada penelitian kualitatif, tidak akan ditarik kecuali setelah proses pengumpulan data berakhir. Kesimpulan yang dibuat perlu diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali, sambil meninjau secara sepintas pada catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih cepat.

HASIL PENELITIAN

Untuk mengetahui pelaksanaan administrasi guru di SDN 3 Sigar Penjalin, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, kemudian melakukan triangulasi data dengan mewawancarai pihak-pihak yang terkait dengan hal yang menjadi pertanyaan peneliti, baik dari wakil kepala sekolah terutama para guru.

1. Perencanaan

Untuk mengetahui pelaksanaannya, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 9 Mei 2023, yang hasilnya sebagai berikut : Pertanyaan : Apakah kegiatan perencanaan guru telah dilaksanakan di SDN 3 Sigar Penjalin.

"kami menyadari betul bahwa kegiatan perencanaan dapat membantu sekolah dalam mengantisipasi perubahan-perubahan dalam arti sekolah memiliki tahapan waktu yang di perlukan guna menyiapkan personil guru sesuai dengan kebutuhan, karena itu setiap tahun kami selalu membuat perencanaan personel guru baik menurut jenis jabatan, unit kerja, wilayah penugasan maupun waktu tugasnya walaupun ada beberapa kegiatan yang sudah tidak sesuai dengan perencanaan seperti halnya jika ada guru baru yang datang, tentunya pembagian jam dan jadwalnya menjadi berubah, contohnya jika terjadinya perpindahan tugas guru yang ditugaskan ke SDN 3 Sigar Penjalin ini atau yang keluar dari sekolah kami"

Untuk memperoleh keabsahan data tersebut, peneliti melakukan triangulasi data dengan mewawancarai salah seorang guru (G.1), pada tanggal 9 Mei 2023 hasil wawancaranya adalah sebagi berikut :

"Perencanaan merupakan kegiatan rutin di sekolah ini dimana dilakukan untuk menentukan prioritas kerja, biasanya disusun secara berkala dan selama ini menurut saya telah dijalankan secara baik. Setiap awal tahun ajaran baru perencanaan untuk satu tahun ke depan telah disusun,"

Sejalan dengan pendapat diatas peneliti mewawancarai salah seorang guru yang lain (G.2) pada tanggal 9 Mei 2019, dan beliau mengatakan sebagai berikut:

"perencanaan kegiatan personil guru sudah dibuat dan dilaksanakan dengan baik, tinggal individu guru itu sendiri yang bisa menjalankannya dengan baik atau tidak "

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa

perencanaan kegiatan personil guru berjalan dengan baik walaupun hal tersebut kadang-kadang tidak berjalan sebagaimana mestinya.

2. Seleksi

Untuk mengetahui pelaksanaannya, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 11 Mei 2023, yang hasilnya sebagai berikut :

“Sebagian besar guru di sekolah ini adalah pegawai negeri, maka dalam seleksinya kami berpatokan dari surat tugas mereka dan bukan dari seleksi yang kami lakukan, Cuma untuk tenaga honor kami mencari guru yang kami butuhkan saja dan itu hanya lewat seleksi administrasi dan wawancara dan tidak melalui proses ujian / test”.

Untuk memperoleh keabsahan data tersebut, peneliti melakukan triangulasi data dengan mewawancarai salah seorang guru (G.1), pada tanggal 11 Mei 2023 hasil wawancaranya adalah sebagai berikut :

“memang benar kalau guru di SDN 3 Sigar Penjalin kebanyakan dari pegawai negeri (PNS), Tapi untuk guru honor telah dilakukan seleksi administrasi dan wawancara dan tidak lewat proses ujian/test”

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tahapan penyeleksian guru memang dilakukan melalui prosedur administrasi, dan wawancara hanya saja dalam penyeleksiannya tanpa dengan seleksi ujian/test.

3. Pengangkatan Guru

Untuk mengetahui pelaksanaannya, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 11 Mei 2023, yang hasilnya sebagai berikut :

“kami menyadari betul pengangkatan guru yang tidak sesuai dengan kebutuhan dapat menimbulkan berbagai kerugian dan masalah, karena setiap pekerjaan yang dilimpahkan tidak akan terselesaikan secara efektif. Bahkan pula terjadi pemborosan karena biaya di pergunakan untuk personil yang tidak mampu mencapai prestasi kerja seperti yang diharapkan.

Untuk memperoleh keabsahan data tersebut, peneliti melakukan triangulasi data dengan mewawancarai salah seorang guru (G.3), pada tanggal 10 Mei 2023 hasil wawancaranya adalah sebagai berikut :

“keberadaan guru sudah cukup memadai karena system pembelajaran di SD menggunakan guru kelas dengan tambahan berasal dari guru honor”.

Berdasarkan uraian wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengangkatan guru sudah berjalan dengan baik terbukti telah tersedianya jumlah guru di SDN 3 Sigar Penjalin yang memadai dan cukup.

4. Penempatan Guru

Untuk mengetahui pelaksanaannya, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 11 Mei 2023, yang hasilnya sebagai berikut :

“Penempatan guru memang di lakukan sesuai bidangnya, kalau ada itu hanya sebagian kecil yang belum dapat benahi. Contohnya pada pelajaran-pelajaran yang sulit dicarikan ahlinya seperti guru mata pelajaran MTK, Sains dan Seni Budaya Sehingga kami mengambil alternatif dengan mengangkat guru yang sesuai jurusan, bahkan untuk seni budaya belum ada yang sesuai jurusan namun ada pengalaman dibidang tersebut kami gunakan.”

Untuk memperoleh keabsahan data tersebut, peneliti melakukan triangulasi data dengan mewawancarai salah seorang guru (G.3), pada tanggal 10 Mei 2023 hasil wawancaranya adalah sebagai berikut :

“ Penempatan guru memang kepada mereka yang dipercayakan untuk mengajar para peserta didik sesuai dengan keahliannya. Sebagian besar memang sudah baik tetapi ada beberapa mata pelajaran yang langka, akhirnya dipakailah guru alternatif untuk hal tersebut. Memang hal tersebut sangat kita sayangkan”.

Berdasarkan uraian wawancara diatas dapat lah disimpulkan bahwa penempatan guru sebagian besar sudah sesuai dengan prosedurnya, namun ada beberapa guru (sebagian kecil) mengajar diluar bidangnya dan mungkin dipandang mampu untuk mengajar bidang studi tersebut.

5. Pengembangan dan Pembinaan Guru

Untuk mengetahui pelaksanaannya, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 13 Mei 2023, yang hasilnya sebagai berikut :

“Pengembangan dan pembinaan sudah sering kita lakukan seperti mengikutsertakan guru dalam training, pelatihan serta kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan pembinaan guru, dan itu sangat sering kami lakukan baik di tingkat kabupaten/kota maupun provinsi, kalau kita lihat data yang ada dari tahun 2018 sampai dengan 2019 saja baru 5 kali pengiriman guru yang berstatus pegawai negeri untuk mengikuti pelatihan, termasuk guru yang berstatus honor.

Untuk memperoleh keabsahan data tersebut, peneliti melakukan triangulasi data dengan mewawancarai salah seorang guru (G.1), pada tanggal 13 Mei 2023 hasil wawancaranya adalah sebagi berikut :

“Pihak sekolah/kepala sekolah sering menugaskan guru-guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang mana hal tersebut dapat membina profesi keguruan kaitannya dengan profesionalitas guru”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapatlah dikatakan bahwa proses pembinaan dan pengembangan guru di SDN 3 Sigar Penjalin sudah berjalan dengan baik.

6. Kesejahteraan Guru

Untuk mengetahui pelaksanaannya, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 13 Mei 2023, yang hasilnya sebagai berikut :

“kesejahteraan guru merupakan hal yang sangat diperlukan dalam rangka memompa semangat guru dalam kompetensinya, untuk guru PNS sudah tidak ada masalah, namun untuk GTT/PTT ini yang masih dapat dibiayai dari BOS maksimal 40%, dan penerimaan GTT/PTT di dapat dari insentif yang merupakan dana yang diberikan Pemda Kab. Lombok Utara sebesar Rp. 300.000/bulan ”.

Untuk memperoleh keabsahan data tersebut, peneliti melakukan triangulasi data dengan mewawancarai salah seorang guru (G.1), pada tanggal 13 Mei 2023 hasil wawancaranya adalah sebagai berikut :

“Masalah kesejahteraan guru mungkin entah kapan dapat teratasi, walaupun begitu sekolah selalu memfasilitasi untuk memperhatikan hal tersebut contohnya memberikan uang jam bagi pegawai dan honorer, dan insentif bagi pegawai”

Berdasarkan uraian data diatas kesejahteraan guru sudah diperhatikan dan diberikan dengan baik, walaupun dalam keadaan serba terbatas.

7. Kegiatan Penilaian Evaluasi Guru

Untuk mengetahui pelaksanaannya, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 14 Mei 2023, yang hasilnya sebagai berikut :

“Kami sudah melakukan kegiatan penilaian dan evaluasi terhadap guru, menyangkut dengan proses pembelajaran (PBM) sesuai dengan ketentuan yang telah ada, seperti supervisi di kelas dan dalam bentuk DP3 terutama PNS dan juga Non PNS kita supervisi. menyangkut masalah supervisi guru nampaknya masih banyak guru yang belum sepenuhnya melakukan kegiatan PBM dengan baik disebabkan beberapa kendala /kekurangan dan untuk daftar penilaian Pelaksanaan pekerjaan hampir sebagian besar guru sudah memenuhinya ”

Untuk memperoleh keabsahan data tersebut, peneliti melakukan

triangulasi data dengan mewawancarai salah seorang guru (G.1), pada tanggal 14 Mei 2023 hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

“Kegiatan penilaian dan evaluasi terhadap guru sudah berjalan di sekolah ini yaitu melalui supervisi dan penilaian DP3, karena setiap guru mendapatkan penilaian tanpa terkecuali”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi guru sudah berjalan. kegiatan penilaian evaluasi dapat berjalan secara efektif bila pihak yang dinilai dapat menyadari dan mengetahui kelemahan dan kekurangan dalam bekerja, untuk diperbaiki guna meningkatkan kualitas pelayanan.

8. Pemutusan Hubungan Kerja

Untuk mengetahui pelaksanaannya, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 16 Mei 2023, yang hasilnya sebagai berikut :

“Pemutusan hubungan kerja dibutuhkan karena untuk penyelesaian akhir masa tugas kerja seseorang untuk mengikat hubungan hak dan kewajiban mereka, dan itu dilakukan baik guru yang berstatus PNS maupun guru honor, untuk tahun 2019 ada 1 orang guru honor yang berhenti, karena mutasi ke sekolah lain sebagai SATMINKALnya”.

Untuk memperoleh keabsahan data tersebut, peneliti melakukan triangulasi data dengan mewawancarai salah seorang guru (G.1), pada tanggal 14 Mei 2023 hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

“pemutusan hubungan kerja, mutasi, atau pensiun bagi pegawai negeri dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku, dan ada 1 guru honor berhenti itu pun karena pindah ke sekolah lainnya”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kegiatan pemutusan hubungan kerja dilakukan memang sesuai prosedur walaupun ada yang tidak sesuai dengan prosedur tapi persentasenye kecil sekali.

PEMBAHASAN

Administrasi Pendidikan sering kali diartikan secara sempit sebagai semata-mata kegiatan ketatausahaan seperti menyelenggarakan surat-menyurat, mengatur dan mencatat penerimaan, penyimpanan, mendokumentasikan kegiatan, mempersiapkan laporan, penggunaan dan pengeluaran barang-barang, mengurus neraca keuangan, dsb (Salaga, 2009).

Administrasi dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya agar efektif dan efisien. (Nurhadi, 1983)

Dari berbagai definisi dan ilustrasi tersebut dapat disimpulkan bahwa administrasi pendidikan adalah segenap proses pengarahan dan pengintegrasian segala sesuatu atau potensi dalam suatu aktivitas kelembagaan, baik personal, spritual dan material yang bersangkutan dengan pencapaian tujuan pendidikan.

Administrasi Guru adalah segenap proses penataan yang bersangkutan paut dengan para tenaga pengajar di sekolah secara efektif dan efisien agar tujuan penyelenggaraan pendidikan di sekolah tercapai secara optimal. Adapun bidang garapan administrasi guru meliputi : (1) Perencanaan, (2) Seleksi, (3) Pengangkatan atau penempatan, (4) Pembinaan, (5) Kesejahteraan, (6) Penilaian atau Evaluasi, (7) Pemutusan Hubungan kerja. Keenam aspek administrasi pendidikan sebagaimana tersebut di atas sudah terlaksana di SDN 3 Sigar Penjalin dengan menerapkan ruang lingkup manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan (directing), koordinasi, pengawasan dan komunikasi.

Pembinaan terhadap guru merupakan kegiatan penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan pada umumnya dan secara khusus untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah sebagai memiliki tugas membina dan membimbing para guru terutama membina dan menumbuhkan

profesionalitas guru. Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan kegiatan pembinaan yang dapat mempercepat proses peningkatan kompetensi para guru dalam mengelola pembelajaran di kelas.

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu membina para guru agar peka dan peduli terhadap perubahan serta berusaha untuk bersikap inovatif dan selalu mengembangkan kualitas sumber daya dalam mengajar dan mendidik. Peran utama kepala sekolah sebagai seorang supervisor dalam melaksanakan proses pembelajaran melalui pelaksanaan fungsi supervisi dalam bentuk penelitian, penilaian, perbaikan, dan peningkatan sehingga kualitas pembelajaran menjadi lebih baik teknik supervisi akademik yang erat berkaitan dengan pembelajaran di kelas adalah teknik kunjungan kelas, dimana teknik kunjungan kelas ini paling mudah dan sering dilakukan oleh kepala sekolah pada saat melakukan kegiatan supervisi akademik terhadap para guru. Penerapan prinsip dan fungsi teknik kunjungan kelas

Oleh karena itu, maka sejalan dengan kerangka konseptual tersebut memang terdapat hubungan atau korelasi positif antara pengelolaan administrasi sekolah dengan peningkatan mutu pendidikan.

Kesimpulan

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti di lapangan yang dilakukan peneliti di lapangan, diketahui bahwa gambaran secara umum pelaksanaan pengelolaan administrasi guru di SDN 3 Sigar Penjalin sudah berjalan dengan baik walaupun masih belum sempurna namun tindakan untuk menyempurnakan hal tersebut terus dilakukan pihak sekolah yang senantiasa memberikan perhatian terhadap administrasi guru, agar lembaga ini agar dapat melaksanakan administrasi guru sesuai dengan porsinya masing-masing. Penempatan guru pada bidangnya merupakan kendala yang masih ada di SDN 3 Sigar Penjalin walaupun itu dilakukan karena tidak adanya guru yang benar-benar punya jurusan yang sama dengan yang diajarkannya dan hal ini juga akan berpengaruh terhadap mutu pendidikan anak didik dan sekolah, karena mau tak mau penempatan guru sesuai dengan bidang keilmuannya harus selalu di jadikan prioritas untuk dilaksanakan.

Upaya peningkatan mutu pendidikan di SDN 3 Sigar Penjlain cukup mendapat respon/tanggapan yang positif dari guru maupun pegawai TU, meskipun disana sini ada pro dan kontra baik secara terus terang maupun secara diam-diam. Baik yang antusias menerima, mereka ingin segera memperoleh kepastian, ingin memperoleh pedoman, petunjuk dan sebagainya, bahkan menuntut adanya definisi/batasan pengertian yang pasti. Disisi lain, ada yang pesimis terhadap upaya pelaksanaan administrasi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, Peraturan Perundang - Undangan Tentang Pendidikan Nasional. Th. 1998/1999.
- Dini Rosdiani. Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Bandung: Alfabeta CV. 2014.
- Dorothea Wahyu Ariani, Manajemen Kualitas, Andi Offset, Yogyakarta 1999.
- E. Mulyasa. Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: PT Rosdakarya. 2006.
- Elis Ratnawulan, dkk. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: CV Pustaka Setia. 2015.
- H.M. Dachnel Kamars, Administrasi Pendidikan, Teori dan Praktek, edisi kedua, Universitas Putra Indonesia Press, Padang, 2005.
- H.M.Djunaidi Ghony, Dasar-dasar penelitian Kualitatif, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1997.
- Hartati Sukirman. Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press. 2007.
- Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif". Bandung Remaja Rosda Karya, , 2001.
- M.N. Nasution, Manajemen Mutu Terpadu Total Quality Management), Ghalia Indonesia, Jakarta, 2001.
- Nawawi Handari, Administrasi Pendidikan, Jakarta : CV. Haji Masagung, Cet. Ke-7. 1998.
- Piet Suhertian, Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah, Surabaya: Usaha Nasional, Cet. Ke-1 1994.
- Saekhan Muchith. Pembelajaran Kontekstual. Semarang: Rasail Media Group. 2008.
- Sanapiah Faisal, Metodologi penelitian pendidikan, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Sugiyono. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Suharsimi Arikunto. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.

Sulistyawati. Pelaksanaan Administrasi pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tingkat Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman tahun 2015/2016. Skripsi Tidak di Terbitkan. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. 2015.

Sutrisno Hadi, Metode Reaseach II, Yogyakarta: Andi Offset, 1994.

Syaiful Sagala. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta. 2013.

Willy Susilo, Audit Mutu Internal Panduan Praktis Para Praktisi Manajemen Mutu dan Auditor Mutu Internal, PT. VORQISTATAMA, Jakarta, 2003, Cet. 1